

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Keakuratan Kode Diagnosis Pada Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkodingan di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang sudah dilakukan secara elektronik yaitu melalui SIMRS. Untuk proses pengkodingan yaitu setelah dokter memberikan diagnosa kepada pasien, diagnosa tersebut diinput dalam SIMRS. Petugas koding mengkoding melalui SIMRS dan langsung tersimpan dalam dokumen rekam medis elektronik pasien.
2. Persentase Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang, dengan total sampel sejumlah 80 dokumen rekam medis elektronik pasien rawat jalan di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang yang diteliti terdapat 44 (55%) dokumen rekam medis yang kode diagnosisnya akurat sedangkan jumlah dokumen rekam medis yang kode diagnosisnya tidak akurat yaitu sebanyak 36 (45%) dokumen rekam medis.
3. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keakuratan kode diagnosis diantaranya yaitu :
 - a. Petugas koding di rumah sakit TNI AD 05.08.04 Lawang sudah memiliki latar belakang pendidikan D3 RMIK, akan tetapi petugas koding tidak mengkoding sesuai dengan kebijakan dan SOP yang ditetapkan di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang.
 - b. Kelengkapan dokumen rekam medis sangat berpengaruh terhadap keakuratan kode diagnosis. Apabila terjadi Ketidaklengkapan isi pada dokumen rekam medis akan mempersulit kualitas mutu rekam medis, yang juga mencerminkan pelayanan di Rumah sakit. Dirumah

sakit TNI AD 05.08.04 Lawang terdapat 30 dokumen rekam medis yang dikatakan lengkap dari 80 dokumen rekam medis. Ketidaklengkapan tersebut diantaranya meliputi dokter dan perawat tidak memberikan hasil diagnosa penyakit pasien.

- c. Kebijakan Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang yang dituangkan dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) atau bentuk kebijakan lain akan mengikat dan mewajibkan semua tenaga kesehatan di Rumah Sakit untuk melaksanakannya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Untuk mencapai pelayanan rekam medis yang efisien fasilitas dirumah sakit harus memadai. Dengan sarana yang memadai maka proses koding dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien untuk mengurangi tingkat ketidakakuratan kode diagnosis. Selain itu, Sarana penunjang proses koding yang digunakan dalam pemberian kode diagnosa utama rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang yaitu menggunakan ICD-10 volume 1 dan volume 3 tahun 2010, komputer dan koneksi internet juga harus stabil. Akan tetapi dirumah sakit TNI AD 05.08.04 Lawang terkadang internetnya error dan menyebabkan proses pengkodean menjadi lama dan terhambat.

5.2 Saran

1. Sebaiknya di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang terutama petugas koding dapat melakukan tindakan berupa mengikuti pelatihan dan lebih memperhatikan informasi yang ada di ICD untuk mengurangi ketidakakuratan kode diagnosis pasien yaitu petugas koding lebih teliti dalam menetapkan kode diagnosis.
2. Seharusnya Dokter dalam menginput diagnosis penyakit ke dalam SIMRS harus lebih spesifik, jelas, dan lengkap, agar tidak menghambat proses pengkodean.

3. Seharusnya Kebijakan Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang yang dituangkan dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) dilaksanakan sesuai dengan peraturan penyelenggaraan rekam medis terutama mengenai tata cara pemberian kode diagnosis pasien menjadi acuan atau pedoman bagi petugas koding untuk melaksanakan koding dengan akurat.
4. Seharusnya di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang sudah memiliki sarana yang memadai agar proses koding dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien untuk mengurangi tingkat ketidakakuratan kode diagnosis.

